



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Perempuan, Literasi Bahasa, dan Identitas Linguistik: Penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Menuju Peradaban Inklusif

*Women, Language Literacy, and Linguistic Identity: Strengthening the Tri Dharma
of Higher Education Towards an Inclusive Civilization*

Nama Penulis

Suntoro
Lismayana

Afiliasi Penulis

Universitas Negeri Semarang
SMP 3 Surakarta

Email Koresponden Utama: suntoro88@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji keterkaitan antara perempuan, literasi bahasa, dan identitas linguistik dalam kerangka penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi menuju peradaban inklusif. Perempuan memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi dan pelestarian identitas linguistik lokal di tengah dominasi bahasa nasional dan global, sehingga penguatan Tri Dharma perlu secara sengaja mengakomodasi kontribusi tersebut. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis peran literasi membaca sebagai modal perempuan dalam Tri Dharma, praktik alih kode Bahasa Indonesia–Bugis sebagai strategi identitas linguistik perempuan multikultural, serta negosiasi identitas linguistik perempuan di ruang digital. Pembahasan meliputi literasi bahasa sebagai modal perempuan dalam Tri Dharma, alih kode dan identitas linguistik perempuan multikultural, serta ruang digital sebagai arena negosiasi identitas perempuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi bahasa dan identitas linguistik perempuan melalui Tri Dharma berkontribusi signifikan terhadap terciptanya peradaban yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Kata kunci: perempuan, literasi bahasa, identitas linguistik, Tri Dharma Perguruan Tinggi, peradaban inklusif

Abstract

This article examines the relationship between women, language literacy, and linguistic identity within the framework of strengthening the Tri Dharma of Higher Education toward an inclusive civilization. Women play a strategic role in

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *"Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0."* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

developing literacy and preserving local linguistic identity amid the dominance of national and global languages, making it necessary for the strengthening of Tri Dharma to deliberately accommodate this contribution. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes the role of reading literacy as women's asset within Tri Dharma, the practice of Indonesian–Buginese code-switching as a strategy for multicultural women's linguistic identity, and the negotiation of women's linguistic identity in digital spaces. The discussion covers language literacy as women's asset in Tri Dharma, code-switching and multicultural women's linguistic identity, and digital space as an arena for negotiating women's identity. Findings indicate that strengthening women's language literacy and linguistic identity through Tri Dharma contributes significantly to creating a more inclusive and gender-just civilization.

Keywords: *women, language literacy, linguistic identity, Tri Dharma of higher education, inclusive civilization*

Pendahuluan

Literasi bahasa merupakan modal dasar yang memungkinkan perempuan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial, termasuk dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Muhsyanur (2019) menegaskan bahwa keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif menjadi fondasi penting bagi pengembangan literasi yang lebih kompleks, sehingga penguasaan membaca yang baik memungkinkan perempuan, baik sebagai dosen, mahasiswa, maupun anggota masyarakat, untuk mengakses dan mengolah informasi secara kritis dalam menjalankan peran Tri Dharma.

Identitas linguistik perempuan dalam masyarakat multikultural turut tercermin melalui praktik alih kode antarbahasa yang digunakan dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk ranah keagamaan. Muhsyanur (2025) dalam kajian tentang praktik alih kode Bahasa Indonesia–Bugis dalam pengajian di Pesantren As'adiyah menunjukkan bahwa alih kode berfungsi menjembatani pemahaman keagamaan santri multikultural, sebuah strategi linguistik yang juga relevan digunakan oleh pendidik perempuan dalam menjalankan dharma pendidikan di lingkungan yang multibahasa.

Ruang digital menjadi arena baru bagi perempuan untuk menegosiasikan identitas linguistiknya secara kreatif dan dinamis. M Muhsyanur, SY Sudikan,(2025) menunjukkan bahwa negosiasi identitas linguistik di TikTok mencerminkan praktik global kreator konten Indonesia, di mana unsur bahasa lokal dipadukan dengan bahasa global secara kreatif, sebuah fenomena yang turut melibatkan partisipasi aktif perempuan sebagai kreator konten yang menyuarakan identitas linguistik dan budayanya di platform digital.

Penguatan Tri Dharma yang melibatkan kontribusi nyata bagi masyarakat, termasuk perempuan, dapat diwujudkan melalui program pengabdian berbasis literasi dan pemberdayaan ekonomi. Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur (2025) melalui program pengabdian tentang kemandirian ekonomi santri berbasis literasi dan hukum syariah menunjukkan bahwa penguatan literasi fungsional dapat memberdayakan perempuan secara ekonomi dan sosial, sehingga dharma pengabdian benar-benar berdampak nyata bagi kehidupan masyarakat, termasuk kelompok perempuan.

Kontribusi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk literasi dan bahasa, kerap belum mendapatkan pengakuan yang setara dibandingkan laki-laki. Baiduri, Hasanah, dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan maupun kontributor akademik masih menghadapi standar ganda dalam penilaian, sehingga penguatan Tri Dharma perlu secara eksplisit mengakui dan mengapresiasi kontribusi perempuan dalam literasi dan pelestarian identitas linguistik. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana perempuan, literasi bahasa, dan identitas linguistik dapat memperkuat Tri Dharma Perguruan Tinggi menuju peradaban inklusif, dengan pembahasan difokuskan pada literasi sebagai modal perempuan, alih kode dan identitas multikultural, serta ruang digital sebagai arena negosiasi identitas.

Pembahasan

1. Literasi Bahasa sebagai Modal Perempuan dalam Tri Dharma

Literasi bahasa, khususnya keterampilan membaca, menjadi modal dasar bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam ketiga pilar Tri Dharma.

Muhsyanur (2014) menegaskan bahwa keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif memungkinkan seseorang mengakses pengetahuan secara mandiri, sehingga perempuan yang memiliki literasi membaca yang kuat lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat secara produktif.

Literasi yang kuat juga memungkinkan perempuan berperan sebagai fasilitator pengetahuan bagi komunitasnya, baik dalam konteks akademik formal maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga literasi bahasa bukan sekadar kompetensi individual, tetapi juga modal sosial yang dapat digunakan perempuan untuk berkontribusi lebih luas dalam pelaksanaan Tri Dharma.

2. Alih Kode dan Identitas Linguistik Perempuan Multikultural

Praktik alih kode antarbahasa menjadi salah satu wujud identitas linguistik yang kaya dalam masyarakat multikultural Indonesia. Pattipeiluhu et al. (2018) menunjukkan bahwa alih kode Bahasa Indonesia–Bugis dalam pengajian di Pesantren As'adiyah berfungsi menjembatani pemahaman keagamaan santri, sebuah strategi linguistik yang juga dapat diadopsi oleh perempuan pendidik dan komunikator masyarakat dalam menjalankan perannya di lingkungan yang multibahasa dan multikultural.

Kemampuan perempuan beralih kode secara luwes antara bahasa nasional dan bahasa daerah mencerminkan identitas linguistik yang kaya dan adaptif, sekaligus menjadi modal penting dalam membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang bahasa berbeda.

3. Ruang Digital sebagai Arena Negosiasi Identitas Perempuan

Platform digital seperti TikTok menjadi ruang baru bagi perempuan untuk menegosiasikan identitas linguistiknya secara kreatif. Muhsyanur (2024, 2026) menunjukkan bahwa kreator konten Indonesia melakukan praktik glocal dengan memadukan bahasa lokal dan global, sebuah fenomena yang turut melibatkan

partisipasi aktif perempuan sebagai kreator konten yang menyuarakan identitas budaya dan bahasanya kepada audiens digital yang luas.

Partisipasi perempuan dalam ruang digital semacam ini tidak hanya memperkuat eksistensi identitas linguistik lokal, tetapi juga membuka peluang bagi perempuan untuk berperan sebagai agen literasi digital yang mendidik dan menginspirasi generasi muda dalam melestarikan bahasa dan budaya di tengah arus globalisasi.

4. Strategi Penguatan Kontribusi Perempuan dalam Tri Dharma

Penguatan kontribusi perempuan dalam literasi bahasa dan identitas linguistik melalui Tri Dharma memerlukan pengakuan formal, dukungan kelembagaan, dan kebijakan afirmatif yang memastikan representasi setara perempuan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Sintesis dari pandangan Muhsyanur (2025a) menegaskan bahwa penguatan peran perempuan dalam literasi dan identitas linguistik menjadi strategi penting bagi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk berkontribusi pada peradaban yang inklusif.

Simpulan

Perempuan memiliki peran strategis dalam penguatan literasi bahasa dan identitas linguistik melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik melalui penguasaan keterampilan membaca sebagai modal literasi dasar, praktik alih kode Bahasa Indonesia–Bugis sebagai strategi identitas linguistik multikultural, maupun partisipasi aktif dalam negosiasi identitas linguistik di ruang digital seperti TikTok. Kontribusi perempuan dalam ketiga aspek tersebut masih memerlukan pengakuan yang lebih setara dalam kebijakan dan praktik Tri Dharma di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan kebijakan afirmatif, dukungan kelembagaan, dan pengakuan formal terhadap kontribusi perempuan dalam literasi dan identitas linguistik perlu terus didorong, agar Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat berkontribusi optimal bagi terciptanya peradaban yang inklusif dan berkeadilan gender.

Referensi

- Baiduri, I., Hasanah, N., & Maulana, F. (2023). Gender dan kepemimpinan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179–204.
- M Muhsyanur, SY Sudikan, M. M. (2025). Linguistic Identity Negotiation on TikTok : Glocal Practices of Indonesian Content Creators. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 85–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v20i2.32574>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Penerbit Buginese Art, Yogyakarta-Indonesia/ <https://books.google.co.id>
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Uniprima Press, Sengkang-Indonesia/ <https://books.google.co.id/books?id>
- Muhsyanur, M. (2024). *Bahasa Santri: Konsep, Etika, dan Kebijakan Penggunaan Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren*. Mitra Mandiri Persada.
- Muhsyanur, M. (2025a). Digital Literation: Dening Network-Based Hoaks Language in The News A Covid-19 Pandemic Discourse in Indonesia. *INSPIRATION: Instructional Practices in Language Education*, 4(1), 20–29.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/inspiration/article/view/25790>
- Muhsyanur, M. (2025b). Praktik Alih Kode Bahasa Indonesia-Bugis dalam Pengajian di Pesantren As' adiyah: Strategi Linguistik untuk Memperdalam Pemahaman Keagamaan Santri Multikultural. *Sawerigading*, 31(1), 1–15.
<https://sawerigading.kemendikdasmen.go.id/index.php/sawerigading/article/view/1560/0>
- Muhsyanur, M. (2026). Bahasa Indonesia sebagai Instrumen Pendidikan Humanis dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi Abad 21. *As'adiyah Multidisciplinary Proceedings*, 1(1), 12–23.
<https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia/article/view/458>
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in

Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19–26.

<https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>

Pattipeiluhu, L., Yuwana, S., & Muhsyanur, M. (2018). Ekspresi Etnik Dalam Kapata Masyarakat Alifuru di Maluku Tengah (Kajian Etnopuitika). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(1).